

Gambaran Pelaksanaan Aspek *Compounding* di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Adi Karunia Saputra

Program Studi Farmasi

INTISARI

Pelayanan kefarmasian yang ada di puskesmas salah satunya adalah *compounding*. Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian seharusnya dilakukan oleh Apoteker, tetapi di beberapa puskesmas belum memiliki Apoteker sebagai penanggung jawab. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses *compounding* yaitu waktu tunggu yang lama, ketidak seragaman bobot, ketelitian serta keterampilan dan keterbatasan dalam kemampuan pengamatan secara visual. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan aspek *compounding* yang dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas A, B, C, D di Kabupaten Gunung Kidul sesuai dengan standar *USP chapter 795*. Penelitian ini dilakukan di 4 puskesmas yang memiliki jumlah resep racikan terbanyak yaitu Puskesmas A, B, C, dan D di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Data diperoleh dari hasil pengamatan peracikan dan sarana yang ditanyakan kepada tenaga teknis kefarmasian dan Sampel yang diambil hanya 1 yang bertanggungjawab pada pelaksanaan *compounding* pada masing-masing puskesmas. Hasil yang diperoleh pada tahapan *compounding* di 4 puskesmas Kabupaten Gunung Kidul mendapatkan skor dengan rata-rata 73,86% yang dapat dikatakan baik. Hasil dari kuesioner tingkat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian diperoleh total skor 93,75% dimana hasil tersebut dapat dikatakan baik. Pelaksanaan setiap aspek *Compounding* yang dilakukan tenaga teknis kefarmasian dan tingkat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian yang ada di puskesmas A, B, C, D di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan sudah baik sesuai dengan *USP chapter 795* yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Compounding, Puskesmas, Petugas Kesehatan, Kabupaten Gunung Kidul.*

Overview of Compounding Practice in Community Health Center at Sub-District Level in Gunung Kidul Regency, D.I.Y Province

Adi Karunia Saputra

Departement of Pharmacy

ABSTRACT

One of the pharmacy services at the puskesmas is compounding. The implementation of pharmacy services should be carried out by pharmacists, but in some puskesmas, there is no pharmacist as the person in charge. Problems that often occur in the compounding process are long waiting times, weight disparity, accuracy and skills and limitations in visual observation abilities. The purpose of this study was to find out the description of the implementation of compounding aspects carried out by pharmacy technical staff in Puskesmas A, B, C, D in Gunung Kidul Regency in accordance with USP chapter 795. This research was conducted in 4 health centers which had the highest number of concoction recipes, namely Puskesmas A, B, C, and D in the Gunung Kidul Regency area. This research was conducted with qualitative and quantitative methods with a cross-sectional approach. Data were obtained from the results of compounding observations and facilities that were asked of pharmacy technical personnel and only 1 sample taken was responsible for implementing compounding at each puskesmas. The results obtained at the compounding stage in 4 Gunung Kidul District health centers scored with an average of 73.86% which could be said to be good. The results of the knowledge level questionnaire of pharmacy technical staff obtained a total score of 93.75% where the results could be said to be good. The implementation of each Compounding aspect conducted by pharmacy technical staff and the level of knowledge of pharmacy technical staff in Puskesmas A, B, C, D in Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region can be said to be good in accordance with USP chapter 795 which was used as a reference in this study.

Keywords : *Compounding, Puskesmas, Health officers, Gunung Kidul Regency.*